

SEMINAR PENGUSULAN GELAR PAHLAWAN

ACHMAD MOCHTAR

ILMUWAN, MARTIR, DAN PAHLAWAN BANGSA

Sambutan



Daniel Murdiyarso
Ketua AIPI



Heri Hermansyah
Rektor Universitas Indonesia

Penutup



Jatna Supriatna
Ketua Komisi Ilmu Pengetahuan Dasar, AIPI

Keynote Speakers



Fadli Zon
Menteri Kebudayaan RI



Mira R. Kurniasih
Dirjen Pemberdayaan Sosial, Kemensos RI

Narasumber:



Sangkot Marzuki
Ketua AIPI (2008-2018)/
Direktur Lembaga Eijkman (1992-2014)



Agus Setiawan
Sejarawan FIB Universitas Indonesia



Herawati Sudoyo
Peneliti Lembaga Biologi Molekuler Eijkman



Dwi Mulyatari
Sejarawan FIB Universitas Indonesia

Latar Belakang

Prof. Dr. Achmad Mochtar (1890–1945) adalah ilmuwan kedokteran Indonesia pertama yang menjabat sebagai Direktur Lembaga Eijkman, lembaga riset ilmu kedokteran ternama dan bereputasi dunia yang didirikan pada masa kolonial Belanda. Namanya tercatat dalam sejarah sebagai sosok yang rela mengorbankan nyawa demi melindungi para stafnya dari tuduhan palsu yang dipaksakan oleh Kempetai pada masa pendudukan Jepang, terkait Peristiwa Mochtar — tragedi kematian massal sekitar 900 romusha di Klender akibat vaksin yang terkontaminasi pada Agustus 1944.

Meskipun telah dianugerahi Bintang Jasa Utama, namanya diabadikan sebagai nama rumah sakit di Bukittinggi, dan pengorbanannya diakui sebagai bagian penting sejarah kedokteran Indonesia, hingga saat ini Prof. Achmad Mochtar belum ditetapkan secara resmi sebagai Pahlawan Nasional.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2009 tentang Gelar, Tanda Jasa, dan Tanda Kehormatan, seseorang dapat diusulkan menjadi Pahlawan Nasional

apabila memenuhi syarat umum antara lain memiliki integritas moral dan keteladanan serta syarat khusus, seperti konsistensi jiwa dan semangat kebangsaan serta perjuangan yang berdampak nasional. Pengorbanan Prof. Achmad Mochtar yang menolak menyerah pada tekanan penjajah dan memilih gugur demi menegakkan kebenaran serta menyelamatkan rekan-rekannya, ditambah kontribusinya sebagai dokter ilmuwan yang ikut memelopori perkembangan pengetahuan mengenai berbagai penyakit tropis, serta dalam pendirian sekolah kedokteran Ika Daigaku (penerus Geneeskundige Hogeschool dan cikal bakal Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia), merupakan bukti nyata pemenuhan kriteria tersebut.

Seminar ini menjadi wadah untuk mengonfirmasi, menguatkan, dan mendokumentasikan bukti-bukti historis dan akademis tersebut sebagai bagian resmi dari proses pengusulan yang berlokus di Provinsi DKI Jakarta.

Tujuan

1. Menghasilkan Naskah Akademis yang memuat kajian komprehensif tentang biografi, perjuangan, pemikiran, dan pengorbanan Prof. Dr. Achmad Mochtar sebagai bahan usulan resmi kepada Kementerian Sosial.
2. Memberikan rekomendasi akademis kepada Tim Peneliti dan Pengkaji Gelar Pusat (TP2GP) mengenai kelayakan Prof. Dr. Achmad Mochtar menyandang gelar Pahlawan Nasional berdasarkan kriteria UU No. 20 Tahun 2009.
3. Menggali dan menguatkan bukti-bukti sejarah serta dokumentasi perjuangan yang mendukung pengusulan, termasuk catatan arsip, literatur, dan kesaksian.
4. Membangun dukungan publik melalui partisipasi aktif berbagai pemangku kepentingan — akademisi, peneliti, jurnalis, hingga masyarakat umum — untuk memperkuat usulan yang akan disampaikan kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan pemerintah pusat.

Agenda

Waktu	Aktivitas	Penanggung Jawab / Pemateri
09.00–09.30	Registrasi peserta	Panitia
09.30–09.45	Sambutan/Laporan Pembukaan dan sambutan selamat datang	Ketua AIPI Rektor Universitas Indonesia
09.45–10.00	Sambutan Kunci I: Pandangan Kebudayaan dan Penghormatan Negara terhadap Sains dan Keteladanan Tokoh Prof. Dr. Achmad Mochtar	Menteri Kebudayaan RI
10.00–10.20	Sambutan Kunci II: Prosedur Administratif, Kriteria UU No. 20 Tahun 2009, dan Mekanisme TP2GP dalam Pengusulan Gelar Pahlawan Nasional	Direktur Jenderal Pemberdayaan Sosial, Kementerian Sosial RI
10.20–10.45	Pemaparan 1: Rekam Jejak dan Pengorbanan Prof. Dr. Achmad Mochtar — analisis teknis-medis Peristiwa Mochtar dan konteks historis pendudukan Jepang Pembacaan Sambutan Aiko Kurasawa, penulis “Bom Bakteri dan Vaksin Maut: Romusha, Maruta & Unit 731”	Prof. Sangkot Marzuki Akademisi AIPI, Mantan Direktur Lembaga Eijkman Anggiasti Rayung Wigati, Editor Penerbit Komunitas Bambu
10.45–11.10	Pemaparan 2: Analisis Historiografis Achmad Mochtar dan Pemenuhan Kriteria Pahlawan Nasional menurut UU No. 20 Tahun 2009	Bapak Agus Setiawan, Ph.D, Dept Sejarah FIB Universitas Indonesia
11.10–11.35	Pemaparan 3: Relevansi dan Dampak Perjuangan bagi Bangsa — warisan sains, etika kedokteran, dan pendidikan dokter Indonesia	Prof. Herawati Sudoyo, Ketua Komisi Ilmu Kedokteran AIPI
11.35–11.55	Tanggapan dan penguatan: tinjauan dan dukungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta atas usulan	Ketua TP2GP/ Kadinsos Provonsi DKI Jakarta
11.55–12.15	Diskusi panel dan sesi tanya jawab — menggali masukan peserta untuk penyempurnaan Naskah Akademis	Moderator dan seluruh pembicara

12.15–12.25	Pembacaan kesimpulan dan rekomendasi seminar	Ibu Dwi Mulyatari, Dept, Sejarah FIB Universitas Indonesia Tim Perumus Naskah Akademis
12.25–12.30	Penutupan	Ketua Komisi Ilmu Pengetahuan Dasar AIPI